

## Relasi Musik Dan Sawer Dalam Pertunjukan Dangdut New Monata

Satria Rizky Utama<sup>1</sup>, Aris Setiawan<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Surakarta, E-mail: [satriarizkyutama@gmail.com](mailto:satriarizkyutama@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Surakarta, E-mail: [arissetiawan@isi-ska.ac.id](mailto:arissetiawan@isi-ska.ac.id)

---

**ARTICLE INFORMATION** : Submitted; 2024-06-12    Review: 2024-06-12    Accepted; 2024-06-23  
Published; 2024-06-30

**CORRESPONDENCE E-MAIL:** [satriarizkyutama@gmail.com](mailto:satriarizkyutama@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Relasi musik dan sawer adalah hubungan sebab akibat. Aksi musik dangdut New Monata sebagai sebab, reksi saweran dari penonton sebagai akibat. Aksi dan reaksi adalah sebuah fenomena alamiah di dalam suatu pertunjukan dangdut, musik sebagai aksi, dan sawer sebagai reaksi. Dilatarbelakangi oleh aktivitas sawer dalam ruang pertunjukan musik dangdut New Monata. Sawer dan musik dangdut memiliki hubungan yang erat sebagai seni pertunjukan. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana saweran itu terjadi dalam pertunjukan musik dangdut New Monata dan bagaimana relasi antara musik dan aktivitas saweran. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan tahapan observasi, wawancara, studi dokumen, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, aktivitas saweran dalam pertunjukan musik dangdut New Monata dilakukan saat lagu berlangsung. Sawer adalah bagian dari reaksi atas aksi dari sajian musik dangdut New Monata. Tindakan *nyawer* merupakan tindakan reflektif (spontan) dan non reflektif (terencana) dari penonton.

Kata Kunci: Relasi, musik dangdut, sawer, New Moanata.

### ABSTRACT

*This research is motivated by sawer activities in the New Monata dangdut music performance space. Sawer and dangdut music have a close relationship as performing arts. What we want to explain in this article is how saweran occurs in New Monata dangdut music performances and what the relationship is between music and saweran activities. This research was conducted using qualitative methods with stages of observation, interviews, document study, data presentation, data analysis, and drawing conclusions. Based on the analysis, it was found that the saweran activity in the New Monata dangdut music performance was carried out during the song. The act of nyawer is a reflective (spontaneous) and non-reflective (planned) action of the audience. Sawer is part of the reaction to the action of New Monata's dangdut music presentation. The relationship between music and sawer is a cause and effect relationship. The action of New Monata's dangdut music is the cause, the audience's reaction is the effect. Action and reaction are a natural phenomenon in a dangdut performance, music as action, and sawer as reaction.*

Keywords: Relationships, dangdut music, sawer, New Moanata.

## PENDAHULUAN

New Monata adalah kelompok musik dangdut yang berasal dari Kabupaten Pasuruhan. Sebagai kelompok musik, eksistensinya turut serta meramaikan industri musik dangdut di Indonesia. Ada sosok penting di dalam kelompok New Monata, ia adalah Cak Aodiq, salah satu pemain gitar sekaligus vokalis pria. Kehadirannya begitu nyentrik dengan paras yang mudah diingat, rambut gimbal, ada tahi lalat di wajah, serta karakter suara yang khas membuat publik menaruh perhatian lain kepada Cak Sodik. Selain sebagai personel ia juga banyak menciptakan lagu yang biasa dibawakan oleh New Monata, Selain sebagai sosok berpengaruh, Cak Soqid juga salah satu personel yang karismatik dan menarik para penonton. Ketertarikan penonton tidak hanya sekedar menyaksikan dan menikmati lagu, tetapi juga melakukan saweran kepada Cak Sodik.

Fenomena sawer dalam ruang musik dangdut lagu Cak Sodik di dalam kelompok dangdut New Monata, menjadi objek yang dikaji dalam skripsi ini. Musik dangdut dan aktivitas sawer/*nyawer*/*saweran*, menjadi hal yang umum namun sulit terpisahkan. Aktivitas penonton *nyawer*, atau memberikan uang kepada sang biduan atau penyanyi saat pentas, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), seolah menjadi pemandangan yang sudah lazim di khasanah pertunjukan musik, apalagi musik dangdut.

Fenomena *nyawer* dimaknai beragam oleh masyarakat, pro dan kontra muncul sebagai dualisme pemahaman atas aktivitas *nyawer*. Beberapa masyarakat menilai *nyawer* diasosiasikan negatif seolah membuang-buang uang untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Sebagian menganggap *nyawer* adalah memiliki makna lain, yaitu memberi wara pertunjukan musik agar lebih meriah dan memberikan daya dorong semangat bagi orang yang disawer dalam menyajikan pertunjukan. Dualisme akan selalu ada, namun riset ini membicarakan aktivitas sawer dalam bingkai kajian artistik, yaitu menelaah ruang musikal untuk *nyawer* dalam pertunjukan musik dangdut New Monata.

Ruang musikal yang dipilih adalah lagu ciptaan Cak Sodik yang disajikan oleh New Monata berjudul dalam *Tak Ingin Tanpamu* dalam sebuah pertunjukan. Pemilihan ruang musikal pada lagu tersebut dimaksudkan untuk membatasi agar penelitian ini tidak bias dan meluas, karena ruang sawer di dalam pertunjukan musik New Monata sangat banyak. Selanjutnya, lagu tersebut juga dinyanyikan langsung oleh Cak Sodik sebagai penciptanya, dan memiliki makna tersendiri bagi dirinya ketika saat menyanyikan lagu tersebut ada aktivitas *nyawer*. Lagu dengan tema sedih, bercerita tentang keinginan yang tidak ingin berpisah dengan pujaan hati, namun dalam penyajiannya diwarnai dengan aktivitas *nyawer*, sehingga ekspresi lagu tersebut menjadi unik.

Penelitian ini juga bertujuan mengkritisi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yang dilakukan oleh, (Jumardi, 2021), (Haryono, 2002), (Arianto, 2021), (Rijal, 2018), yang menganggap aktivitas sawer adalah hal yang negatif dan bertentangan dengan norma, agama dan nilai budaya di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan tahapan observasi, wawancara, studi dokumen, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Jenis kualitatif ditekankan pada kualitatif etnografi, dengan ciri khas menggunakan banyak kutipan langsung (Simatupang, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar. Observasi ini bersifat terus terang kepada masyarakat yang diteliti bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi masyarakat dan objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian (Sugiyono, 2015). Observasi juga membantu peneliti untuk bisa mengamati hal-hal unik yang tidak diamati oleh orang lain, sehingga banyak perspektif yang muncul untuk mengembangkan penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam. Wawancara semi terstruktur ini masuk di

dalam wawancara *in-dept interview*, di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan menggunakan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, di mana informan atau narasumber yang diajak bicara bebas mengeluarkan ide atau pandangannya, (Sugiyono, 2015). Sementara wawancara mendalam, yaitu teknik wawancara berdasarkan daftar pertanyaan berupa pedoman wawancara yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya (Stewart, D.W & Shamdasani, P.N, 1990).

Di samping wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan studi dokumen. Bahan dokumen sering mencakup hal-hal khusus yang sukar ditangkap dengan observasi, sehingga studi dokumen menjadi penting. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuknya bisa berupa tulisan, gambar, atau karya. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya, catatan harian, catatan biografi, dan peraturan perundang-undangan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto seseorang, sketsa atau lukisan.

Tahapan selanjutnya adalah triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada. Jika triangulasi digunakan, artinya peneliti mengumpulkan data sekaligus melakukan uji kredibilitas data. Triangulasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data dengan banyak teknik, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut (Sugiyono, 2015) triangulasi adalah cara mengumpulkan data sekaligus menganalisis keabsahan dan kredibilitas data. Terdapat dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah berbagai macam sumber gali dan dianalisis menggunakan satu teknik. Sementara triangulasi teknik adalah, satu sumber digali dan dianalisis menggunakan tiga teknik.

Kemudian tahap Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan menurut, (Huberman, 1992), yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan, yang isinya adalah

reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Analisis sebelum lapangan adalah salah satu ciri penelitian kualitatif. Analisis sebelum lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan. Namun analisis ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan. Analisis sebelum lapangan ini yang kemudian menghasilkan asumsi dasar dan hipotesis penelitian. Asumsi dasar dan hipotesis itu bersifat premature, artinya bisa benar bisa tidak benar, nanti setelah penelitian dilakukan akan menemukan jawabannya.

Analisis di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, sudah dilakukan analisis berdasarkan jawaban yang diperoleh, bila jawaban dirasa belum memuaskan, akan dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam, sampai menemukan jawaban yang benar-benar kredibel. (Huberman, 1992), menyatakan bahwa aktivitas analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Selanjutnya dalam analisis data terdapat aktivitas reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Penarikan simpulan adalah suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan di lapangan, yakni dengan maksud menguji kebenaran, kecocokan, dan validitas makna-makna yang muncul di lokasi penelitian.

Penyajian data dalam riset ini mengutamakan data yang bersifat primer. Data primer dipilih karena memiliki akurasi informasi yang tinggi, dibandingkan data yang sekunder. Akan tetapi, beberapa data sekunder juga digunakan untuk bisa membuat data sekunder yang lain bisa memiliki akurasi yang tinggi. Langkah penyajian data ini menandai bahwa, data yang digunakan tidak ada data yang bersifat bias, artinya dapat dipastikan data yang digunakan untuk analisis memiliki relevansi dengan masalah yang akan dipecahkan. Selain itu, penyajian data juga berisi tentang formulasi data yang sudah semi terstruktur sebagai bahan analisis. Jadi untuk memudahkan tahapan analisis, supaya

kesimpulan yang dimunculkan memiliki ketajaman yang terukur.

## PEMBAHASAN

### A. Selayang Pandang New Monata

New Monata lahir dari “Rahim” Om Monata, keduanya dibaratkan seperti kakak beradik. Om Monata berdiri sejak tahun 1996 diprakarsahi oleh Sodik Wibisono yang selanjutnya disebut Cak Sodik, bersama temannya Gatot Hariyanto. Keduanya adalah pendiri kelompok dangdut yang khas dengan irama koplo itu. Kebersamaannya dengan Om Monata selama 23 tahun, Cak Sodik dan Gatot Hariyanto membawa Om Monata menuju puncak karier Om Monata yang sohor di Indonesia khususnya di wilayah Pulau Jawa. Om Monata seakan menjadi idola dangdut koplo di era tahun 2000-an. Eksistensinya memengaruhi sejarah musik dangdut Indonesia, di era Om Monata dangdut koplo menjadi episode tersendiri bagi perkembangan musik dangdut Indonesia.

Kebersamaan Cak Sodik dengan Om Monata akhirnya harus kandas pada tahun 2018. Dua dekade menapaki karir sebagai musisi bersama Om Monata, terpaksa harus berakhir karena satu dan lain hal. Permasalahan internal Cak Sodik dengan pengelola atau pimpinan Gatot yang tak kunjung usai, menjadi salah satu alasan utama Cak Sodik hengkang dari Om Monata yang telah ia bangun bersama Gatot selama 23 tahun. Tentu banyak yang menyayangkan kepergiannya Cak Sodik dari Om Monata, terutama para penggemar yang telah lama menjadi penikmat lagu-lagu Om Monata yang dinyanyikan oleh Cak Sodik.

Selain itu dalam kesempatan yang lain, cak Sodik mengibaratkan, perpisahannya dengan Om Monata, layaknya hubungan keluarga dengan anak. Om Monata sebagai keluarga yang selama ini membesarkan dirinya, dan sudah saatnya ia keluar dan mandiri mencari rejeki sendiri. Hal itu disampaikan dalam sebuah podcast Lilin Herlina tahun 2021 silam. Ia juga mengaku hubungannya selama ini tetap baik dengan para personil Om Monata dan pimpinannya yaitu Gatot Hariyanto. Ia menganggap perpisahan itu seperti seorang anak yang dilepas oleh keluarganya untuk mandiri.

Perpisahannya dengan Om Monata ternyata diikuti oleh rekan setimnya, yaitu Cak Nono (gitar), Slamet (suling) dan Juri (kendang). Keempatnya keluar dari Monata dan kemudian mendirikan New Monata pada September 2018. Selama ini hampir tidak ada yang tahu alasan pasti Cak Sodik meninggalkan Om Monata, namun Cak Sodik memberikan pengakuan yang mengejutkan saat podcast bareng Denny Cak Nan dan Cak Precil.

*“...aku metu karena ngerti dewe to soal pembagian rejeki ning orkes koyo ngopo...intine aku pengen pisah gawe rejeki dewe...ngene tak ibaratno koyo genang, genang yen ngumpul kui ketok setitik tap yen dipisah ketok akeh...”* (dilansir dari Podcast Soan (Caknan, n.d.).

*“...aku keluar tahu sendiri kan soal pembagian rezeki di orkes itu gimana...intinya aku pengen berpisah mencari penghasilan sendiri...seperti ibarat pisang itu kalau berkumpul kelihatan sedikit, tetapi kalau dipisah akan terlihat banyak...”*

Selain itu, Cak Sodik juga menjelaskan kepergiannya dari Om Monata diikuti oleh rekan personil yang lain, dan saat ini bersama-sama membangun karir di New Monata, *“...sing melu metu ono arek telu, Nano, Juri, karo Slamet...saiki melu aku ning New Monata wes limang tun iki”*. Sejak keluarnya Cak Sodik dan kawan yang lain itulah kemudian mendirikan kelompok musik dangdut baru yang diberi nama New Monata.

### 1. Personil

New Monata lahir dari tangan dingin Cak Sodik. Ia adalah seniman yang lahir di Pasuruan pada 7 April 1968. Mengawali karir dengan merilis album bersama Monata Group yang tak lain merupakan plesetan dari nama orkes musik dangdut pimpinan Raja Dangdut Rhoma Irama yang terkenal yaitu Soneta Group. Selanjutnya pada awal tahun 2017 Sodik Monata bekerjasama dengan PT Pancal Records Indonesia membuat beberapa project Album Monata Goyang Reggae bersama Ratna Antika dan Nella Kharisma kemudian musik aransemenya dibuat oleh mas Pancal. Sodik adalah salah satu mantan personil New Pallapa, dan Monata. Pada tahun 2018, terdapat

kekacauan di grup Monata, maka dari itu dibentuklah grup musik baru yaitu New Monata.

Sodiq mempunyai ciri yang sangat khas ketika tampil yakni model rambut gimplal. Selain itu, Sodiq New Monata dikenal sebagai salah orang penting dalam orkes melayu New Monata. Pada tahun 2006 cak sodiq mulai sedikit dikenal karena karya lagu ciptaannya "Porong Ajur". Bahkan seringkali Sodiq tampil dari panggung ke panggung bersama artis-artis dangdut ternama ibukota. Cak Sodiq mulai meniti karir menjadi penyanyi ibukota dengan bantuan Inul Daratista, yang saat itu ia juga aktif menciptakan berbagai lagu. Berawal dari hal tersebut, Cak Sodiq menjadi semakin terbiasa terhadap proses olah tarik suara dan melatih kemampuan respon teknik-teknik lagu dangdut. Cak Sodiq yang sebelumnya berpenampilan biasa, merubah penampilan dengan rambut gimplal sebagai daya tarik sebagai identitas seniman. Selain genre musik dangdut, Sodiq juga menggeluti aliran musik lain seperti Koplo, Pop, dan Reggae. Setelah menjalankan karir selama beberapa tahun terakhir Sodiq berkesempatan ambil bagian dalam nominasi dan penghargaan Indonesian Dangdut Awards pada tahun 2022 kategori penyanyi daerah Solo pria terpopuler, Indonesia Dangdut kategori penyanyi dangdut pria terpopuler, dan MNC Ambyar Awards sebagai kategori pendatang baru ter ambyar.

Selanjutnya ada Cak Nono, pemain gitar New Monata, merupakan seorang pengamen yang memiliki nama asli Nono Suharno. Lahir di Surabaya 20 Juli 1975, alamat Tanjang Rono RT 2 RW 4 Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Cak nono mengenyam pendidikan hingga lulus SMA. Awal ketertarikan pada dunia seni musik ketika Cak Nono menjadi pengamen di pulau Bali. Sebelum menjadi musisi, Cak Nono pernah mengisi formasi pekerjaan sebagai pelayan salah satu cafe di pulau Bali. Awal mengenal seni musik dimulai pada tahun 1992 di kota Mojokerto. Selain musik dangdut, cak Nono juga memiliki referensi musik seperti lagu Picis, Hotel California, Bob Marley. Pengembangan pribadi Cak Nono sebagai seorang musisi dapat dilihat dari karya-karya tersebut. Hampir semua karya musiknya bernuansa romantis dan kehidupan

sehari-hari dengan karakter musik dangdut. Tidak hanya itu, Cak Nono adalah seorang musisi yang cukup terkenal dengan ide kreatifnya sebagai seorang pemain bass. Menurut rekan musisi yang lain, menilai cak Nono paham mengenai karakter musiknya sebagai musik dangdut. Cak Nono memang dikenal memiliki ciri khas tersendiri pada karakter musik yang diciptakan nya, kemudian tidak menutup kemungkinan karena tebalnya karakter tersebut juga didalamnya terdapat keterampilan yang semacamnya dan itu menjadi kekuatan utama sebagai seorang musisi dalam menyusun sebuah karya musik.

Pengalaman pertama bermain musik dimulai dari memainkan alat *kendhang* lantas ke alat musik harmonika. Cak Nono mempelajari permainan gitar dengan pertama belajar chord D di bawah pengawasan tetangganya yang sudah pindah di Kalimantan. Nama Rhoma Irama menjadi inspirasi cak Nono dalam bermain lagu dangdut. Dimulai pada tahun 1996 cak Nono bertemu dengan cak Sodiq untuk menambah waktu belajar musik genre dangdut. Pertama kali posisi yang ditempati cak Nono dalam orkes melayu adalah pemain bass dengan lagu pertama berjudul Penonton bersama Orkes Melayu Penanggungan. Pada tahun yang sama pula, Cak Nono mendengar kabar ada festival dangdut di Mojokerto dan mendaftar festival tersebut dengan nama Orkes Melayu Fandis beranggotakan Cak Nono, Cak Sodiq, Yanto, Cak Slamet. Pada festival tersebut, orkes ini membawakan lagu Bisik-bisik Tetangga, dan mendapat juara 1. Selain tergabung dalam Orkes melayu Fandis, cak nono bergabung dengan Orkes Melayu Penanggungan, Orkes Melayu Fandis, Orkes Melayu El-sando, Orkes Melayu Monata, dan terakhir Orkes Melayu Pallapa. Cak Nono sebagai pribadi, dalam hal ini seorang musisi sangat dipengaruhi oleh bakat, pengalaman, dan lingkungan budayanya. Pribadi Cak Nono memiliki kemampuan dalam mencipta dan menyusun karya seni musik. Pengembangan pribadi Cak Nono sebagai musisi dapat dilihat dari karya-karyanya. Hal ini sangat erat kaitanya dengan pengalaman sebagai seorang musisi.

Kemudian ada Juri sebagai penabuh kendang ketipung sekaligus drum di New

Monata. Ia dikenal sebagai seniman dan musisi di tempat kelahirannya yaitu Probolinggo Jawa Timur. Kegemarannya terhadap musik dangdut sudah ada sejak dirinya remaja. Bahkan tidak hanya dangdut, ia juga gemar mendengarkan lagu-lagu pop klasik. Bergabungnya Juri sebagai bagian dari personel New Monata, membuat New Monata semakin dilengkapi dengan personel yang memiliki banyak pengalaman dalam dunia permusikan.

Selanjutnya ada Slamet, pemain seruling di New Monata. Ia adalah seniman musik yang lahir dan besar di Probolinggo Jawa Timur. Pria kelahiran 4 April 1971 itu, sudah malang melintang di dunia musik dangdut sejak ia remaja. Klihaiannya meniup seruling, membuat ia memantapkan hidupnya untuk menggeluti dunia permusikan, terutama musik dangdut. Sebelum bergabung dengan New Monata, ia sebagai musisi lepas, dan biasa bermain musik dengan berbagai kelompok musik dangdut.

Selanjutnya ada Muji sebagai pemain bass di New Monata. Ia adalah musisi asal Malang Jawa Timur. Lahir di Malang 7 Mei 1971, ia besar di Malang dan musik merupakan kegemarannya sejak kecil. Sebagai seorang basis di dalam musik dangdut, sosoknya tidak terlalu menonjol. Ia di dalam kelompok New Monata dikenal dengan sosok pendiam. Namun skilnya dalam memainkan bass, menjadikan New Monata jatuh hati dan memingnya untuk bergabung dan tumbuh besar bersama New Monata.

Berikutnya ada Robi Sobirin pemain keyboard New Monata. Ia adalah musisi kelahiran Pasuruhan 24 Juli 1984. Ia tidak hanya piawai memainkan keyboard, namun juga seorang produser musik yang aktif di dalam dunia perekaman musik dangdut di wilayah Pasuruhan. Robi tidak sendirian dalam bermain keyboard di New Monata, ada Ani Husni juga sebagai pemain keyboard di New Monata. Musisi asal Surabaya itu dikenal sangat religius selama bergabung dengan New Monata. Kemudian yang terakhir ada Hanafi yang berperan sebagai pemain tamborin.

## B. Bentuk Musik, Sawer dan Pertunjukan New Monata

Bentuk musik New Monata dalam ruang saweran, sebetulnya bentuk musik yang masih sama seperti yang disajikan ketika tidak dalam berada dalam ruang saweran. Musiknya memiliki beat dangdut dengan pola ketukan dangdut klasik dan koplo. Riset ini mengambil salah satu lagu yang disajikan dalam ruang saweran, karya lagu Cak Nono yang berjudul Tak Ingin Tanpamu. Lagu ini bercerita tentang kisah seseorang yang tidak ingin hidupnya tanpa sang kekasih. Lagu ini disajikan dengan dua model beat, yaitu beat dangdut klasik dan koplo.

Bagian pertama lagu ini dimulai dengan *lead* gitar dan disajikan dengan tanpa *beat*, namun hanya disambut dengan instrumen yang lain dengan drone, baru kemudian beat berikutnya semuanya masuk dengan beat dangdut klasik dipandu oleh kendang ketipung.

Tak Ingin Tanpamu  
Utami Feat Sodik

**Gambar 1.** Bagian intro awal lagu Tak Ingin Tanpamu.



**Gambar 2.** Bagian pertama vokal perempuan pada lagu Tak Ingin Tanpamu.

Intro di atas adalah frase musik yang digunakan untuk mengawali jalannya lagu Tak Ingin Tanpamu. Jalannya intro dimulai dengan kode drum disambut lead gitar bass dan keyboard, kemudian masuk vokal wanita. Kemudian mulai masuk kendang ketipung dan mulai beat dangdut klasik. Pada bagian ini masih dinyanyikan oleh vokal wanita Utami, sampai pada melodi tengah lagu, sehabis itu masuk *reff* yang dinyanyikan oleh vokal cowok Cak Sodik. Kemudian masuk intrlude yang dinyanyikan oleh vokal cewek hingga lagu masuk lead melodi yang kedua. Bagian lead melodi yang kedua ini sudah berganti dengan masuknya beat dangdut koplo. *Lead* melodi gitar bisa diamati pada notasi di bawah ini:



**Gambar 3.** Bagian *lead* gitar lagu Tak Ingin Tanpamu.

Setelah *lead* melodi selesai, masuk *reff* yang dinyanyikan oleh Cak Sodik. Setelah *reff* Cak Sodik, dilanjutkan interlude, kemudian dilanjutkan bait pada frase lagu akhir,

dan kemudian diulangi dari depan, hingga Cak Sodik lagi, kembali interlude dan kemudian ending.



**Gambar 3.** Bagian *interlude* pada lagu Tak Ingin Tanpamu.

Perjalanan musik di atas digunakan oleh penonton sebagai ruang sawer pada pertunjukan New Monata. Utami dan Cak Sodik membawakan lagu tersebut dengan sangat ekspresif layaknya sepasang kekasih yang tak ingin berpisah. Keduanya membawakannya dengan berinteraksi dengan para penonton dan orang-orang yang nyawer. Hal itu membuat pertunjukan musiknya menjadi sangat komunikatif dan sangat cair tidak ada sekat antara artis dan penonton. Hal itu juga yang menjadi bagian penting ruang sawer, situasi menyatu dalam satu pertunjukan antara musisi terutama vokal dengan para penonton. Lagu ini disajikan pada tahun 2019 di sebuah perhelatan musik dangdut di Pemalang Jawa Tengah.

Musik yang disajikan dalam ruang sawer di atas, sekilas tidak memiliki kekhasan dalam segi aransemen lagu, namun lebih menekankan kepada penghayatan penyanyi dalam berduet antara Cak Sodik dan Utami. Selama sajian lagu Tak Ingin Tanpamu tersebut dari awal sampai ending penonton selalu melakukan sawer. Tidak ada yang tahu pasti berapa jumlah uang yang disawerkan, namun dalam praktiknya lembar uang pecahan lima ribuan yang menominasi dari awal lagu sampai akhir. Terdapat sekitar empat sampai 5 orang yang berada di dekat penyanyi.

### C. Relasi antara Musik dan Sawer

Musik dangdut adalah musik yang saat ini menempati kasta tertinggi dalam dunia algoritma di platform musik digital. Sejak era Rhoma Irama dan pasca kepergian mendiang Didi Kempot, musik dangdut seperti berada dalam labirin yang tidak ada yang tahu ujungnya di mana dan mau ke mana. Era Rhoma Irama awal tahun 70-an, dangdut dianggap kampung dan musik pinggiran sampe pada era 90-an masih ada persepsi demikian, (Weintraub, 2012). Kemunculan biduan-biduan dangdut dan kelompok musik dangdut dari berbagai daerah, terutama Jawa Timur yang saat ini banyak sekali kelompok musik dangdut, membuat sejarah kalam musik dangdut menjadi lebih cerah. Dangdut klasik yang hanya disukai oleh segmen masyarakat tertentu, belum juga mengagkat eksistensi musik dangdut menempati posisi yang tinggi di masyarakat, . Era biduananita dengan ciri khas goyangan, seperti Inul Daratista dengan goyang ngebor, Dewi Persik dengan goyang gergaji, Anisa Bahar dengan goyang patah-patah, Ut Permata Sari dengan goyang ngecor dan Zaskia Gotik dengan goyang itik, belum juga mampu “mendangdutkan” Indonesia. Namun saat ini, datangnya industri musik koplo yang dipopulerkan oleh Om Sera, Om Monata, Om Palapa, Om Birawa, Om Sagita, New Monata, menjadi episode yang berkesan bagi indutsri musik dangdut Indonesia. Puncaknya adalah kebangkitan ke dua dari mendiang Didi Kempot seolah lagu dangdut pop Jawa mampu menyihir seluruh penggemar musik dari Sabang sampai Merauke, bahkan stasiun televisi, platform musim digital dan media sosial semuanya didominasi oleh dangdut pop Jawa lagu-lagu Didi Kempot. Pasca kepergiannya Didi Kempot muncul Denny Caknan, Ndarboy, yang sempat merajai dunia perYouTuban, semua seolah dipaksa bernyanyi dangdut po Jawa.

Fakta di atas adalah perkembangan musik dangdut di Indoneisa yang diwarnai berbagai kisah di dalam setiap eranya. Perkembangan dan inovasi yang ada di dalam musik dangdut, dalam pergelarannya selalu ada fenomena yang sepertinya jarang menjadi perbincangan publik, yaitu aktivitas sawer dalam musik dangdut. Aktivitas sawer nyaris selalu ada dalam

pertunjukan dangdut di manapun. Bahkan tidak hanya musik dangdut, aktivitas sawer juga muncul di ruang-ruang pertunjukan campursari di panggung hajatan di perkampungan dan peredesaan. Hal itu menjadi bukti bahwa sawer sejatinya menjadi bagian non musikal yang aktivitasnya selalu hadir sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Bahkan ada anggapan bahwa sawer adalah tanda pertunjukan musik yang disajikan *gayeng* dan memuaskan.

Realitas sawer dan dangdut memiliki makna cukup dalam jika disimak keinginan yang ingin didapatkan sang penyawer. Runtuhnya kelas terjadi dalam ruang antara personel musik dan penyawer. Sawer layaknya tiket masuk untuk berkuasa atas kedekatan dengan penyanyi. “uang saweran” mampu menghilangkan identitas dan profesi penyawer karena bagi mereka buruh pabrik pun tak segan menyawer dengan catatan dia suka. Sebelum “ritual” sawer berlangsung panggung adalah milik bersama dan dapat dinikmati publik. Saat penyawer naik panggung dan memulai transaksinya seketika itu lah panggung berhasil direbut. Hanya sisa sebagian saja milik penonton lain, karena bagi penyawer merebut panggung terjadi saat interaksi dilakukan dengan penyanyi, (Michael Haryo, 2022).

#### 1. Musik sebagai Aksi

Musik dilihat dari persepektif komunikasi seni, berperan sebagai objek yang beraksi di panggung. Musik sebagai aksi tersebut, tentu memiliki konsekuensi dari berbagai pihak. Seperti misalnya, pada sebuah pertunjukan musik dangdut yang digelar oleh New Monata di daerah Kabupaten Pematang, acara belum di mulai, baru sound chek tetapi sudah ada penonton yang datang dan berjoget, yang semula masih berada di luar arena panggung, mendengar New Monata sound chek, semua berbondong-bonong mendekat ke panggung. Akse sound chek tersebut mendapat reaksi dari masyarakat yang ada di situ. Bahkan ada reaksi yang bersifat aktif dan pasif. Reaksi aktif.

Aksi juga dimaknai sebagai pertunjukan utama yang memang menjadi daya tarik utama pada pertunjukan musik tersebut, yaitu kelompok musik dangdut New Monata. Aksi ini adalah pertunjukan musik New Monata yang di



dalamnya terdapat aspek-aspek yang berkenaan dengan sifat sebuah aksi, ada aspek visual, ada aspek auditif, ada aspek gerak, ada aspek rupa dan ada aspek multimedia. Semua aspek itu disajikan di dalam satu panggung dan dilihat oleh penonton sebagai sebuah aksi. Hal itulah yang kemudian New Monata pada sisi yang lain disebut juga sebagai musik populer atau dangdut yang populer, (Kesumah, 1995).

## 2. Sawer sebagai Reaksi

Sawer dalam sajian musik dangdut New Monata khususnya, umumnya bagi semua pertunjukan musik dangdut, adalah bagian reaksi yang dilakukan oleh penonton. Tentu reaksi itu didasari berbagai alasan, yang umum terjadi di lapangan adalah, perilaku nyawer penyanyi adalah bagian dari kebanggaan bagi seorang penonton musik dangdut. Bangga itu karena dapat disaksikan oleh penonton yang lainnya. Seolah nyawer memiliki prestisius tinggi dan sudah tentu dihargai di mata penonton yang lain. Reaksi nyawer dalam menyaksikan musik dangdut dibagi menjadi dua jenis, yaitu reaksi reflektif dan reaksi non reflektif.

Reaksi musik, menurut (Sugiharto, 2015), adalah bagian yang sangat objektif. Reaksi musik mampu menyentuh tidak hanya reaksi fisik, tetapi juga psikologi atau jiwa. Musik secara bentuk seperti paling abstrak, namun secara efek adalah seni paling kongkret. Jadi reaksi sawer merupakan bagian efek kongkret dari sebuah pertunjukan musik.

Selain itu, reaksi sawer juga perwujudan dari pertunjukan yang bersifat spektakel, atau unsur tontonannya yang cukup tinggi. Hal itu dapat dilihat dari visual dari pada biduan yang sangat menonjol dibandingkan dengan personil yang lain (Simatupang, 2013). Reaksi yang lain bagi para penonton yang kemudian diekspresikan dengan berbagai aktivitas, yang sejatinya itu diakibatkan dari musik, disebut dengan komunikasi seni, jadi menurut Santosa, reaksi sawer adalah bagian dari interaksi musikal yang disebut komunikasi seni, (Santosa, 2011).

### a. Reaksi Reflektif dan Non Reflektif

Perilaku reflektif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme? tersebut, sedangkan perilaku non reflektif adalah perilaku yang diatur oleh pusat kesadaran atau otak". Tokoh lain pun yaitu (Skinner, 1938), mengemukakan bahwa perilaku dibagi menjadi 2 bagian yaitu: Perilaku dibedakan menjadi perilaku yang alami (Innate Behaviour) dan perilaku operan (Operant Behaviour). Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir, yang berupa refleks dan insting, sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, oleh karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Maka dari itu setiap individu mempunyai perilaku yang bisa kita amati secara indra penglihatan maupun tidak secara nyata, dan perilaku bisa berubah melalui proses belajar selama individu berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya. Untuk contoh dari perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami contohnya orang akan mengedipkan mata saat matannya terkena debu, sedangkan perilaku operan contohnya wanita akan terus berdandan ketika dia mendapat pujian dari orang lain bahwa dia cantik.

Perilaku sawer reflektif dalam pertunjukan New Monata didasari atas spontanitas didorong oleh suasana pertunjukan. Sawer terjadi semata-mata karena adanya situasi dalam lokasi pertunjukan yang membuat penonton merasa perlu menyawer untuk tujuan tertentu. Umumnya tujuannya adalah kebanggaan karena suaranya dianggap orang yang royal dan loyal. Perilaku reflektif ini cenderung mengutamakan otak emosi dari pada otak rasional. Dorongan sawer atas reflek adalah bagian memori emosi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi sawer reflek adalah ekspresi emosi yang tindakannya tanpa didasari aspek rasional, (Goleman, 1999).

Perilaku sawer non reflektif lebih kepada ada niatan yang terencana jauh sebelum acara digelar. Umumnya perilaku ini terjadi pada penggemar fanatik musik dangdut, karena memang mereka memiliki fanatisme terhadap sebuah pertunjukan dan sawer merupakan hobi, yang orientasinya lagi-lagi kepada kebanggaan

dan kejantanan sebagai seorang penggemar dangdut.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Saweran yang terjadi dalam ruang musikal pertunjukan musik dangdut New Monata adalah bagian dari konsekuensi perilaku sosial, atau psikologi sosial, yang di dalamnya terdapat unsur reflektif yang distimulan oleh keadaan lingkungan di mana individu atau kelompok berada. Jadi proses saweran adalah reaksi atau perilaku yang didorong oleh aktivitas menonton musik dangdut, yang kemudian dimaknasi sebagai reaksi perilaku sosial. Hal itu muncul dialam bawah sadar para pelaku sawer, karena fakta sosial musik dangdut dan sawer adalah dua hal yang selalu hadir sebagai fakta sosial.

Bentuk musik yang disajikan adalah musik bergendre dangdut koplo, disajikan dengan instrumen dua keyboard, bass, gitar, ketipung, drumset, seruling, dan tamborin. Format musik yang disajikan bergenre dangdut koplo. Beat musik yang dimainkan 4/4 dengan tempo yang sedang. Disajikan dengan model dangdut klasik dan koplo.

Keterkaitan sawer dengan musik, dimaknai seperti dua sisi mata uang, yang keduanya penting dan hampir seluruh pertunjukan dangdut ada aktivitas saweran. Hubungan keduanya adalah hubungan sebab akibat atas aksi dan reaksi. Bunyi musik sebagai aksi, respon penonton nyawer adalah reaksi. Dua hubungan itu disebut dengan istilah komunikasi musik di dalam bingkai psikologi perilaku sosial.

Menurut (Walgito, 2004), perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan di mana individu itu berada. Lebih lanjut menurutnya, perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku reflektif dan perilaku non reflektif. Perilaku reflektif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus diterima, sedangkan perilaku non reflektif adalah perilaku yang diatur oleh pusat kesadaran atau otak.

Perilaku sawer kadang juga ditentukan dengan situasi yang lain, ada beberapa pandangan bahwa yang mendorong sawer

adalah sang biduan, yang berpakaian seksi dan mengeksplorasi visual yang sensual. Pada sisi itu dalam bukunya Yasraf Amir Piliang disebut dengan penyanyi wanita yang mengeksplorasi sensualitas, yaitu mengeksplorasi hal-hal yang berkeenan dengan hal yang bisa ditangkap dengan indera, termasuk bentuk tubuh seorang biduan, (Piliang, 2004),

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianto, R. (2021). Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Saweran Penyanyi Organ Tunggal Menurut Perspektif Hukum Islam Studi Kasus di Kecamatan Pallangga. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Caknan, D. (n.d.). Awal Mula Cak Sodik Jadi Artis (2022). <https://www.youtube.com/watch?v=bsRXCM95YBI&t=3570s>
- Goleman, D. (1999). Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryono, S. (2002). Dangdut dan Eksploitasi Seks Perempuan. Harmonia Jurnal Pengetahuan Femhoran Seni, 3. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v3i2.688>
- Huberman, M., B. Mathew dan Michael. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. UIP.
- Jumardi, D. B. (2021). Nyawer as a Unique Local Tradition at School Graduation Events in Indonesia. Psychology and Education, 58. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1635>
- Kesumah, D. (1995). Pesan-pesan budaya, Langu-lagu Pop Dangdut dan Pengaruhnya terhadap perilaku Sosial. Remaja Kota.
- Michael Haryo, B. R. (2022). Sawer Melampaui Ruang dan meluaskan Jangkauan Interaksi pada Pertunjukan Dangdut. Paradigma: Jurnal Kajian Budaya, 12. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v12i2.776>
- Piliang, Y. A. (2004). . Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan. Jalasutra.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.  
(2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia.  
Departemen Bahasa RI.
- Rijal, M. (2018). Objektifikasi Biduanita Dalam  
Pagelaran Orkes Dangdut Di Indonesia.  
Researchgate.  
<https://www.researchgate.net/>
- Santosa. (2011). Komunikasi Seni: Aplikasi  
dalam Pertunjukan Gamelan. ISI Press.
- Simatupang, L. L. (2013). Pergelaran: Sebuah  
Mozaik Penelitian Seni Budaya.  
Jalasutra.
- Skinner, A. F. (1938). The Behavior Of  
Organisms: An Experimental Analysis.  
Massachusetts B.F. Skinner Foundation.
- Stewart, D.W, & Shamdasani, P.N. (1990).  
Focus groups: Theory and practice,  
Applied Social Research Methods  
Series. SAGE Publications.
- Sugiharto, B. (2015). Untuk Apa Seni?  
Matahari.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan  
Pendekatan Kualitatif Kuantitatif, dan R  
& D. Alfabeta.
- Walgito, B. (2004). Pengantar psikologi Umum.  
Andi.
- Weintraub, A. N. (2012). Dangdut: Musik,  
Identitas, dan Budaya Indonesia. KPG  
(Kepustakaan Populer Gramedia).